

HUBUNGAN MEROKOK DAN KONSUMSI KOPI DENGAN HIPERTENSI DI DESA TARAI BANGUN UPT PUSKESMAS TAMBANG TAHUN 2023

Bafy Isza Aunillah^{1*}, Ridha Hidayat², Syukrianti Syahda³

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai¹

Program Studi S1 kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai^{1,2}

*Corresponding Author : bafyisza@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dan merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Beberapa faktor pencetus timbulnya hipertensi diantaranya adalah merokok dan konsumsi kopi. Bahan kimia beracun dalam rokok dapat menyebabkan tekanan darah tinggi. Salah satu zat beracun tersebut adalah nikotin, dimana nikotin dapat meningkatkan kadar adrenalin, yang menyebabkan jantung berdetak lebih cepat dan bekerja lebih keras, meningkatkan detak jantung, dan menyebabkan jantung berkontraksi lebih banyak, sehingga terjadi peningkatan tekanan darah. Selain itu, kopi juga berisiko meningkatkan tekanan darah, karena minum kopi dapat menyebabkan kontraksi jantung yang lebih kuat, yang dapat menyebabkan kontraksi yang lebih kuat, yang dapat mengganggu kestabilan tekanan darah. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan merokok dan konsumsi kopi dengan hipertensi di Desa Tarai Bangun UPT Puskesmas Tambang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 12-19 Juni 2023. Populasi penelitian ini adalah masyarakat usia produktif 40-44 tahun berjumlah 1316 orang dengan jumlah sampel 94 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan pengukuran tekanan darah secara langsung menggunakan sphygmomanometer. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan bahwa $P\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan merokok dan konsumsi kopi dengan hipertensi di Desa Tarai Bangun UPT Puskesmas Tambang. Nilai *Odd Ratio* (OR) merokok = 634,6 artinya responden yang merokok berisiko untuk menderita hipertensi 634,6 kali lebih tinggi dari responden yang tidak merokok. Diharapkan kepada masyarakat untuk mengurangi dan menghentikan merokok serta mengonsumsi kopi sesuai dengan standar SNI 1-2 cangkir dalam sehari sekitar 75-150mg/hari.

Kata kunci : hipertensi, konsumsi kopi, merokok

ABSTRACT

One of these toxic substances is nicotine, which can increase adrenaline levels, leading to a faster and harder-working heart, increased heart rate, and more heart contractions, resulting in increased blood pressure (Umbas et al., 2019). Additionally, coffee also poses a risk of increasing blood pressure because drinking coffee can cause stronger heart contractions, which can disrupt blood pressure stability. The research aimed to determine the relationship between smoking and coffee consumption with hypertension in the Tarai Bangun Village at the Tambang Primary Health Care Center. This study was a quantitative research using a cross-sectional design conducted from June 12-19, 2023. The study population consisted of productive-age individuals aged 40-44 years, totaling 1316 people with a sample size of 94 respondents. The instruments used in this study were questionnaires and direct blood pressure measurements using a sphygmomanometer. The sampling technique used was simple random sampling. Based on the Chi-square test results, the P-value was $0.000 \leq 0.05$, indicating a significant relationship between smoking, coffee consumption, and hypertension in the Tarai Bangun Village at the Tambang Primary Health Care Center. The Odds Ratio (OR) for smoking was 634.6, meaning that smokers are at a 634.6 times higher risk of developing hypertension compared to non-smokers. It is hoped that the community will reduce and quit smoking and consume coffee according to the Indonesian National Standard (SNI) of 1-2 cups per day, approximately 75-150mg/day.

Keywords : hypertension, coffee consumption, smoking

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dan merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia termasuk Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 22 persen populasi dunia saat ini terkena tekanan darah tinggi. Dari jumlah penderita tersebut, hanya kurang dari 25% yang berusaha mengendalikan tekanan darah mereka (Kemenkes RI, 2019a). Setiap tahun 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2021).

Salah satu target global penyakit tidak menular (PTM) adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030. WHO memperkirakan prevalensi hipertensi saat ini mencapai 22 persen dari populasi dunia. WHO memperkirakan bahwa 22 persen populasi dunia saat ini terkena tekanan darah. Prevalensi hipertensi tertinggi berada di Afrika dan Asia Tenggara sebesar 27%, di mana ketiganya sebesar 25% dari populasi umum (Kemenkes RI, 2019a).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 penyakit hipertensi menempati urutan keenam dengan angka prevalensi pada tahun 2013 sebesar 25,8 % dan meningkat menjadi 34,1% pada tahun 2018. Prevalensi hipertensi menurut umur pada tahun 2013 yaitu pada kelompok umur 18-24 tahun sebesar 8,7%, kelompok umur 25-34 tahun sebesar 14,7% serta pada kelompok umur 35-44 tahun sebesar 24,8%. Berdasarkan hasil riset terbaru tahun 2018 terjadi kenaikan kasus hipertensi menjadi 13,2% pada kelompok umur 18-24 tahun, 20,1% pada kelompok umur 25-34 tahun dan 31,6% pada kelompok umur 35-44 tahun (Kemenkes RI, 2019a).

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Riau prevalensi penderita hipertensi tahun 2018 sebesar 33% (Kemenkes RI, 2019b) dan terjadi sedikit penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar 14,6% sehingga prevalensi hipertensi tercatat 18,4%. Kabupaten Bengkalis berada di posisi pertama dan Kabupaten Kampar berada pada posisi kesembilan tertinggi dari 13 Kabupaten di provinsi Riau (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2019). Adapun jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Kampar tahun 2022 sebanyak 164.264 orang. Jumlah kasus hipertensi di seluruh desa wilayah kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2022 sebanyak 19259 orang. Jumlah penderita terbanyak di desa Tarai Bangun sejumlah 6983 orang dan diikuti oleh desa Kualu sebanyak 3278 orang.

Beberapa faktor pencetus timbulnya hipertensi diantaranya adalah merokok, kurang berolahraga, kegemukan (obesitas), jenis kelamin, asupan garam berlebih, alkohol, kafein (kopi), faktor genetik, usia, dan kolesterol tinggi (Elvira & Anggraini, 2019). beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan hipertensi yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi antara lain usia lanjut, adanya riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga, dan Jenis kelamin. Faktor resiko yang dapat dimodifikasi antara lain kelebihan berat badan, kurangnya olahraga, merokok, konsumsi alkohol, konsumsi kopi dan natrium (Firmansyah, 2020).

Bahan kimia beracun dalam rokok dapat menyebabkan darah tinggi atau tekanan darah tinggi. Salah satu zat beracun tersebut adalah nikotin, dimana nikotin dapat meningkatkan kadar adrenalin, yang menyebabkan jantung berdetak lebih cepat dan bekerja lebih keras, meningkatkan detak jantung, dan menyebabkan jantung berkontraksi lebih banyak, sehingga terjadi peningkatan tekanan darah (Umbas et al., 2019). Selain itu, kopi juga berisiko meningkatkan tekanan darah, karena minum kopi dapat menyebabkan kontraksi jantung yang lebih kuat, yang dapat menyebabkan kontraksi yang lebih kuat, yang dapat mengganggu kestabilan tekanan darah (Enda Mullo et al., 2018).

Berdasarkan survey lapangan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 April 2023 terhadap 10 orang penderita hipertensi di desa Tarai Bangun, didapatkan informasi bahwa 8 dari 10 orang memiliki kebiasaan merokok. Mereka memiliki kebiasaan merokok setelah makan pasti merokok. 5 dari 8 orang mengaku terbiasa merokok sambil bekerja. Mereka

mengatakan sangat menikmati rokok saat waktu senggang sambil minum kopi. Rata-rata rokok yang mereka hisap minimal 12 batang per hari dan memiliki kebiasaan merokok sudah lebih dari 10 tahun. Ke 10 penderita hipertensi memiliki kebiasaan minum kopi setelah sarapan dan malam hari. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin meneliti apakah merokok dan konsumsi kopi dapat menyebabkan hipertensi pada masyarakat yang berada di desa Tarai Bangun.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan merokok dan konsumsi kopi dengan hipertensi di Desa Tarai Bangun UPT Puskesmas Tambang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di desa Tarai Bangun pada tanggal 12-19 Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat usia produktif 40-44 tahun berjumlah 1316 orang. jumlah Sampel yang digunakan adalah 94 responden dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang terdiri dari Kuesioner A (petunjuk pengisian, Kuesioner B (data demografi), Kuesioner C (instrumen lembar checklist merokok). Kuesioner D (instrument penelitian Konsumsi kopi) dengan menggunakan instrumen skala likert. Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi instrument penelitian sebelumnya dari penelitian. Kuesioner E (instrument lembar checklist kejadian hipertensi) alat pengumpulan data untuk kejadian hipertensi yang digunakan adalah lembar *cekklis* dengan 1 pertanyaan tentang tekanan darah responden. Variabel yang terlibat dari penelitian ini terdiri dari dua variabel yang diukur, yaitu: Variabel Independen merokok dan konsumsi kopi. Variabel Dependen hipertensi.

Analisa data di lakukan dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa Univariat adalah analisa yang dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karekteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisa univariat ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel. Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam penelitian ini dua variabel yang berhubungan adalah variabel merokok dan konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi. Analisa bivariat akan mennggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Tatai Bangun UPT Puskesmas Tambang pada tanggal 12-19 Juni 2023 pada sampel 94 responden adalah sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, umur dan pendidikan responden. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Statistik Responden Berdasarkan Umur di Desa Tarai Bangun UPT Puskesmas Tambang Tahun 2023

No.	Karakteristik Responden	n	Mean	Median	Minimum	Maximum
Umur Responden						
1.	Umur	94	41,64	41,00	40	44

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 94 responden, umur responden berada pada rentang minimum 40 tahun, maximum 44 tahun, mean 41,64 tahun dan median 41 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin di Desa Tarai Bangun UPT Puskesmas Tambang Tahun 2023

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan Responden			
1.	Tidak Sekolah	9	9,6
2.	SD	22	23,4
3.	SMP	25	26,6
4.	SMA	31	33,0
5.	Perguruan Tinggi	7	7,4
Jumlah		94	100
Jenis Kelamin			
1.	Laki-Laki	94	100
Jumlah		94	100

Berdasarkan tabel 2 pendidikan responden terbanyak yaitu pendidikan SMA 31 orang (33,0%), dan seluruh responden ber jenis kelamin laki-laki 94 orang (100%).

Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari merokok dan konsumsi kopi dengan hipertensi di desa Tatai Bangun UPT Puskesmas Tambang Tahun 2023.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Merokok, Jumlah Merokok, Konsumsi Kopi dan Kejadian Hipertensi di Desa Tarai Bangun UPT Puskesmas Tambang Tahun 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Merokok		
MeMerokok	57	60,6
TidTidak Merokok	37	39,4
Total	94	100
Jumlah Merokok		
MeMerokok Sedang	17	18,1
MeMerokok Berat	40	70,2
Total	57	100
Konsumsi Kopi		
KoKonsumsi Rendah	34	36,2
KoKonsumsi Sedang	33	35,1
KoKonsumsi Berat	27	28,7
Total	94	100
Kejadian Hipertensi		
Hipertensi	59	62,8
TidTidak Hipertensi	35	37,2
Total	94	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 94 responden terdapat 57 orang (60,6%) responden merokok, terdapat 40 orang (70,2%) merokok berat, terdapat 34 orang (36,2%) responden yang mengkonsumsi rendah kopi dan lebih dari sebahagian responden 59 orang (62,8%) yang menderita hipertensi.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini memberikan gambaran ada tidaknya hubungan antara variabel independen (merokok dan konsumsi kopi) dengan variabel dependen (kejadian hipertensi).

Analisa bivariat diolah dengan program komputerisasi menggunakan uji *chi-square*. Kedua variabel terdapat hubungan apabila *P-value* < 0.05. Hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi di Desa Tarai Bangun UPT Puskesmas Tambang Tahun 2023

Merokok	Kejadian Hipertensi		P Value	OR (CI 95%)
	Hipertensi %	Tidak hipertensi %		
Merokok	98,2	1,8	0,000	634,667 (63,444-6348,911)
Tidak merokok	8,1	1,9		
Total	62,8	7,2		

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil tabulasi silang (*crosstab*) antara Merokok dengan hipertensi didapatkan hasil bahwa dari 57 orang yang merokok terdapat 56 orang yang menderita hipertensi. Dari data 37 responden yang tidak merokok terdapat 34 orang yang tidak menderita hipertensi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *P-value* = 0,000 ≤ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan merokok dengan kejadian hipertensi di Desa Tarai Bangun UPT Puskesmas Tambang.

Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odd Ratio* (OR)= 634,6 artinya responden yang merokok berisiko untuk menderita hipertensi 634,6 kali lebih tinggi dari responden yang tidak merokok.

Tabel 5. Hubungan Konsumsi Kopi dengan Kejadian hipertensi di Desa Tarai Bangun tahun 2023

Konsumsi Kopi	Kejadian hipertensi		P Value	POR (CI 95%)
	Hipertensi	Tidak Hipertensi		
Konsumsi Rendah	1	1	0,000	-
Konsumsi Sedang	4,0	1		
Konsumsi Berat	7,7	7		
Total	8	2		

Berdasarkan tabel 5 diketahui hasil tabulasi silang (*crosstab*) antara konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi menunjukkan bahwa dari 34 orang (36,2%) responden yang memiliki konsumsi kopi rendah terdapat 33 orang (35,1%) responden orang yang tidak menderita hipertensi. Dari 33 orang (35,1%) responden yang mengkonsumsi kopi sedang terdapat 32 orang (34%) responden menderita hipertensi. Dari 27 orang (26,7%) responden yang mengkonsumsi kopi berat terdapat 26 orang (27,7%) responden yang menderita hipertensi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *p-value* = 0,000 ≤ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi di Desa Tarai Bangun.

Dari hasil analisis tidak diperoleh nilai *Odd Ratio* (OR) sebab tabel *crosstab* merupakan tabel 3x2. Nilai OR hanya dapat dimunculkan pada tabel 2x2.

PEMBAHASAN

Penelitian sejalan dengan penelitian Robert N. Runturambi dkk tahun 2019, dengan judul penelitian “ Hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi” Penelitian dilakukan di

Puskesmas Tombatu Kecamatan Tombatu Utara Minahasa Tenggara. Hal ini terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi, dengan hasil uji *chi-square* nilai $p=0.038$ ($p<0.05$).

Hubungan merokok dengan Hipertensi di Desa Tarai Bangun Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat dilihat bahwa lebih dari sebahagian responden yang merokok yaitu 57 orang (60,6%). Data ini diperoleh dari jawaban kuesioner penelitian yang telah disebarakan kepada responden. Dari jawaban responden diperoleh informasi bahwa 40 orang tergolong kedalam perokok berat dengan angka indeks Brinkman ≥ 600 , dan 17 orang tergolong kedalam perokok sedang dengan angka indeks Brinkman 201-599.

Merokok pada laki laki rentang usia 40-44 tahun di Desa Tarai Bangun sudah merupakan gaya hidup bagi mereka. Pada saat penelitian didapatkan informasi dari beberapa responden yang mengatakan bahwa mereka sudah lama merokok dimulai sejak duduk di bangku Sekolah Dasar serta mengaku ada sesuatu yang dirasa kurang jika tidak merokok dalam satu hari. Responden juga mengatakan rasa ingin merokok itu terasa kuat. Temuan pada responden ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amelia tahun 2016 yang menyatakan bahwa kebiasaan merokok sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat di Indonesia. Jumlah perokok di Indonesia telah mencapai tujuh puluh persen dari total jumlah penduduk. Nikotin yang terkandung dalam rokok menimbulkan efek adiktif atau ketergantungan, sehingga seseorang cenderung atau ketagihan untuk terus merokok (Amelia et al., 2016).

Hipertensi terjadi karena nikotin yang menyempitkan pembuluh darah sehingga memaksa jantung bekerja keras dan mengakibatkan tekanan darah meningkat. Rokok mengandung ribuan zat kimia berbahaya bagi kesehatan tubuh, diantaranya yaitu tar, nikotin, dan karbon monoksida. Zat kimia tersebut masuk kedalam aliran darah dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri dan mengakibatkan proses aterosklerosis dan hipertensi (Firmansyah, 2020).

Dari 57 orang responden yang merokok di Desa Tarai Bangun terdapat 1 orang yang tidak mengalami hipertensi, sedangkan 56 orang lainnya mengalami peningkatan tekanan darah atau hipertensi. Satu orang yang merokok namun tidak mengalami hipertensi mengatakan bahwa responden mempunyai kebiasaan berolahraga minimal 3 kali dalam seminggu. Olahraga yang biasa dilakukan yaitu badminton dan jalan kaki dipagi hari. Aktivitas fisik yang dilakukan oleh responden merupakan perilaku positif sebagai pengontrol keseimbangan energi, setiap gerakan tubuh yang menyebabkan peningkatan pengeluaran atau pembakaran tenaga merupakan hal yang baik bagi tubuh. Hal ini akan menurunkan risiko status gizi lebih dan juga penyakit degeneratif seperti hipertensi (Kasyifa et al., 2018).

Dari 37 orang yang tidak merokok terdapat 3 orang yang menderita hipertensi dan 34 orang tidak menderita hipertensi. Tiga orang yang tidak merokok dan menderita hipertensi mengatakan bahwa mereka menyukai makananan yang bersantan seperti gulai dan sayuran bening yang diberi santan kelapa. Mengkonsumsi makanan bersantan secara berlebihan bisa meningkatkan kandungan kolesterol dalam tubuh. Meningkatnya kolestero secara perlahan bisa menempel pada pembuluh darah dan menimbulkan aterosklerosis. Aterosklerosis dapat meningkatkan tekanan darah dan menyebabkan seseorang bisa menderita hipertensi.

Hubungan Konsumsi Kopi dengan Hipertensi di Desa Tarai Bangun Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat dilihat bahwa 34 orang (36,2%) responden memiliki konsumsi rendah kopi, 33 orang (35,1%) konsumsi kopi sedang dan 27 orang (28,7%) konsumsi kopi berat. Hasil uji statistik menunjukkan bahwap $p\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi di Desa Tarai Bangun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu martiana yang menyatakan bahwa konsumsi kopi 1-2 cangkir sehari dapat meningkatkan tekanan darah

(Lelyana & Martiani, 2013). Dari 33 orang responden yang mengkonsumsi kopi pada kelompok konsumsi sedang terdapat 32 orang yang menderita hipertensi. Dari 27 orang responden mengkonsumsi kopi berat terdapat 26 orang yang menderita hipertensi. Analisis dari peneliti berdasarkan pertanyaan penelitian didapatkan bahwa kelompok konsumsi sedang dan kelompok konsumsi berat telah mengkonsumsi kopi yang berlebihan dan tidak sesuai dengan standard SNI. Hal inilah yang berkontribusi dalam meningkatkan tekanan darah responden.

Berdasarkan analisis pertanyaan yang telah dijawab oleh responden, rata-rata responden yang mengkonsumsi kopi sedang hingga mengkonsumsi kopi berat mengaku telah mengkonsumsi kopi ≥ 3 kali hingga ≥ 5 kali dalam sehari, lebih dari ≥ 3 cangkir bahkan ada yang 5 cangkir dalam sehari dan konsumsi kopi ≥ 5 tahun. Konsumsi kopi yang telah menjadi kebiasaan responden di Desa Tarai Bangun dinilai telah melebihi dari standard SNI 01-7152-2006 batas maksimum konsumsi kopi 150 mg/hari atau 50 mg/sajian atau 2-3 cangkir sehari dengan dosis 75-150 mg (Riyanti et al., 2020). Kondisi ini akan meningkatkan terjadinya peningkatan tekanan darah sebab kelebihan konsumsi kafein berdampak pada terjadinya vasokonstriksi pembuluh darah yang akan berdampak terhadap peningkatan tekanan darah (Lelyana & Martiani, 2013).

KESIMPULAN

Lebih dari sebahagian responden merokok yaitu 57 orang (60,6%) di Desa Tarai Bangun UPT Puskesmas Tambang. Sejumlah 33 orang (35,1%) responden termasuk kedalam klasifikasi konsumsi kopi sedang dan 27 orang (28,7%) responden yang berada pada klasifikasi konsumsi kopi berat di Desa Tarai Bangun UPT Puskesmas Tambang. Lebih dari sebahagian responden menderita hipertensi yaitu 59 orang (62,8%) di Desa Tarai Bangun UPT Puskesmas Tambang. Terdapat hubungan yang signifikan antara merokok dengan kejadian hipertensi di Desa Tarai Bangun UPT Puskesmas Tambang Tahun 2023. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi di Desa Tarai Bangun UPT Puskesmas Tambang Tahun 2023.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak UPT Puskesmas Tambang, yang telah mengijinkan peneliti untuk melakukan pengambilan data pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian. (2023). *Metode Slovin: Pengertian, Rumus, dan Contoh Soal*. <https://rumuspintar.com/rumus-slovin/>
- Ainurrafiq, Risnah, & Azhar, M. U. (2019). Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review Non. 2(3), 192–199. <Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/15484/>.
- AKusumawati, S., Puspita, S., Vidhiastutik, Y., & Rustamty, E. (2019). Hubungan mengkonsumsi kopi dengan hipertensi pada pralansia di desa tambar kecamatanjogoroto kabupaten jombang. *Medika Pendidikan Keperawatan, I*, 55–64.
- Amelia, R., Nasrul, E., & Basyar, M. (2016). Hubungan Derajat Merokok Berdasarkan Indeks Brinkman dengan Kadar Hemoglobin. *Jurnal Kesehatan Andalas, 5*(3), 619–624. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.587>
- Anshari, Z. (2020). Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik, 2*(2), 54–61. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v2i2.289>

- Apriza, A. (2019). Perbedaan Efektifitas Rebusan Daun Avocad Dan Jus Avokad Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi Di Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok. *Jurnal Ners*, 3(2), 60–71. <https://doi.org/10.31004/jn.v3i2.406>
- Batara, D., Bodhi, W., & Kepel, B. J. (2016). Hubungan obesitas dengan tekanan darah dan aktivitas fisik pada remaja di Kota Bitung. *Jurnal E-Biomedik*, 4(1), 0–5. <https://doi.org/10.35790/ebm.4.1.2016.10842>
- Dai Senior, G., Nnggarang, B. N., Simon, M. G., Ruteng, P., Yani, J. J. A., & Flores, R. (2021). Studi Literatur: Hubungan Mengonsumsi Kopi Dengan Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *74 Jwk*, 6(2), 2548–4702.
- Elvira, M., & Anggraini, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), 78. <https://doi.org/10.36565/jab.v8i1.105>
- Enda Mullo, O., Langi, F. . F. G., & Asrifuddin, A. (2018). Hubungan Antara Kebiasaan Minum Kopi dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 7(5), 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22076>
- Fira Mardiantil, dewi rachmawati dan S. (2020). Risk factors for hypertension in adolescents. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 10(April 2022), 43–55. <https://doi.org/10.47794/jkhws>
- Firmansyah, M. R. (2020). Hubungan Merokok dan Konsumsi Kopi dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 263–268.
- Fitriyani, Y., Sugiarto, & Wuni, C. (2020). Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Esensial di Desa Kemingking Dalam Kabupaten Muaro Jambi. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 453–455.
- Gunawan, A. M. A. K., Khairunnisa, I. N., & Fais, M. K. (2021). Paradoks Konsumsi Kopi Terhadap Risiko Kejadian Stroke: Sebuah Kajian Sistematis. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.32734/scripta.v3i1.4409>
- Hastuti, D. S. (2018). Kandungan Kafein Pada Kopi dan Pengaruh Terhadap Tubuh. *Media Litbangkes*, 25(3), 185–192.
- Jamaluddin, M., Widiyaningsih, W., & Nadhifah, Z. (2020). Peningkatan Fleksibilitas Sendi pada Pasien Stroke dengan Terapi Tali Temali. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 74–78. <https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1076>
- Jenice Hikle. (2021). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing*. Wolters Kluwer Health.
- juwani. (2013). Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Skripsi Oleh : Juwaini Nim : 08C10104055 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Aceh Barat - Meulaboh. *Hubungan Kebiasaan Minum Kopi Dengan Kejadian Stroke Pada Pasien Yang Di Rawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh*.
- Kasyifa, I. N., Rahfiludin, M. Z., & Suroto, S. (2018). Hubungan Status Gizi Dan Aktivitas Fisik Dengan Kebugaran Jasmani Remaja. *Medical Technology and Public Health Journal*, 2(2), 133–142. <https://doi.org/10.33086/mtpjh.v2i2.566>
- Kemendes RI. (2019a). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. *Kemendrian Kesehatan RI*, 1–5. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Kemendes RI. (2019b). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018*. 8–25.
- Laturra, A. I., Johannes, E., Mulihardianti, B., & Sumule, O. (2021). Analisis Kandungan Kafein Kopi (*Coffea arabica*) Pada Tingkat Kematangan Berbeda Menggunakan Spektrofotometer UV-VIS. *Jurnal Ilmu Alam Dan Lingkungan*, 12(1), 45–50.
- Lelyana, A., & Martiani, R. (2013). Faktor Risiko Hipertensi Ditinjau Dari Kebiasaan Minum Kopi (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran pada Bulan Januari-Februari 2012). *Journal of Nutrition College*, 2, 118–125.

- Memah, M., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2019). Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dan Konsumsi Alkohol Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. *Kesmas*, 8(1), 68–74.
- Muttaqin. (2014). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular dan Hematologi*. Salemba medika.
- Nazri, S., & Azizan, E. A. (2022). Hipertensi Sekunder: Gen-Gen Yang Merangsang Perembesan Aldosteron Yang Berlebihan. *Malaysian Journal of Health ...*, 20(2), 51–63. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=16758161&AN=156045952&h=N4BhPm4bSBfsGwDUniJ7Pk%2FTMt h5uAyn9wbmUt6%2B%2Fw8hnVAbN5tPyIUvzQJen%2FD4fHnuDUIM2bEq3sxNI7i Xig%3D%3D&crl=c>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (PT. Rineka).
- Nuraini, B. (2015). Risk Factors of Hypertension. *J Majority*, 4(5), 10–19.
- Nurhayati, I., Mamba, S., Surakarta, U., & Kunci Abstrak Pengetahuan, K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi dengan Klasifikasi Hipertensi The Carrelation of A Family Knowledge Level Hypertension With Hypertension Classification. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(2), 72–80.
- Nurin, F. (2023). *Pahami 12 Bahaya Merokok bagi Kesehatan Tubuh Anda*. <https://hellosehat.com/hidup-sehat/berhenti-merokok/bahaya-merokok-pada-daya-tahan-tubuh/>
- Nurwidayanti, L., & Wahyuni, C. U. (2013). Analisis Pengaruh Paparan Asap Rokok Di Rumah Pada Wanita Terhadap Kejadian Hipertensi. *Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol. 1, No*, 244–253.
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). *Apa itu Rokok?* <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/page/3/apa-itu-rokok>
- Puspita, B., & Fitriani, A. (2021). Peran Konsumsi Kopi terhadap Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki Usia Produktif (18-65 Tahun). *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.24853/mjnf.2.1.13-23>
- Putra, B. E. (2019). Kunci Penanganan Hipertensi Refrakter: Mendalami Entitas Hipertensi Esensial dan Sekunder. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 68(1), 1–3. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.68.1-2018-92>
- Rahmawati, R., & Daniyati, D. (2016). Hubungan Kebiasaan Minum Kopi Terhadap Tingkat Hipertensi. *Journal of Ners Community*, 7(2), 149–161.
- RI, P. P. (2012). Peraturan Pemerintah RI No 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. *Экономика Региона*, 12(2), 115–121.
- Riau, D. P. (2019). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Riau. *PROFIL KESEHATAN*, 0761.
- Riyanti, E., Silviana, E., & Santika, M. (2020). Analisis Kandungan Kafein Pada Kopi Seduhan Warung Kopi Di Kota Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22373/lj.v8i1.5759>
- Runturambi, Y. N., Kaunang, W. P. J., & Nelwan, J. E. (2019). Hubungan Antara Merokok Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal KESMAS*, 8(7), 314–318.
- Sampebulu, M. R., Sudiro, T. Y., & Zamrud, H. M. (2020). Analisis Hubungan Merokok dan Konsumsi Kopi Terhadap Tingkat Kejadian Stroke di RSUD Kota Kendari (Analytic Study Of Relationship Between Smoking And Coffee Consumption Toward Stroke Incidence At Kendari City General Hospital). *Jurnal Medula*, 8, 14–23.
- Sari, S. R. (2022). *Sindi Rahma Sari*.
- Sekar Siwi, A., Irawan, D., & Susanto, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi. *Journal of Bionursing*, 2(3), 164–166.

- <https://doi.org/10.20884/1.bion.2020.2.3.70>
- Setiawan, D. A. (2019). Konsep Dasar Hipertensi. *Keperawatan*, 45(45), 95–98.
- Setyanda, Y. O. G., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki Usia 35-65 Tahun di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2), 434–440. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i2.268>
- Sihotang, V. A. (2019). Hubungan Kebiasaan Minum Kopi dengan Peningkatan Tekanan Darah pada Masyarakat di Desa Ponjian Pegagan Julu X Sumbul Kabupaten Dairi. *[Skripsi]*, 37.
- Sihotang, V. A., Ners, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Elisabeth, S. (2019). *Hubungan Kebiasaan Minum Kopi Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Masyarakat Di Desa Pegagan Julu x Sumbul Kabupaten Dairi Tahun 2019 Kabupaten Dairi*.
- Suandari, K. D. (2021). Gambaran Kemampuan Komunikasi Verbal pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Buleleng Bali Tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7–8.
- Umbas, I. M., Tuda, J., & Numansyah, M. (2019). Hubungan Antara Merokok Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24334>
- Vierda, A. (2023). *Simpel Random sampling: pengertian, rumus dan contoh*. <https://wikistatistika.com/teknik-sampling/simple-random/>
- WHO. (2021). *WHO*.